

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Jalan Setiabudhi memiliki Kapasitas Jalan pada Segmen 1 (STA 0 + 000 – STA 1 + 100) sebesar 1.909 smp/jam, Segmen 2 (STA 1 + 100 – STA 2 + 500) sebesar 5.040 smp/jam, Segmen 3 (STA 2 + 500 – STA 3 + 050) sebesar 4.964 smp/jam, Segmen 4 (STA 3 + 050 – STA 3 + 650) sebesar 2.917 smp/jam, Segmen 5 (STA 3 + 650 – STA 4 + 200) sebesar 2.693 smp/jam, Segmen 6 (STA 4 + 200 – STA 4 + 750) sebesar 3.088. Jalan Setiabudhi memiliki kapasitas rata-rata sebesar 3.435 smp/jam.

Volume Jam Puncak pada Segmen 1 terjadi pada hari Sabtu yaitu sebesar 1.876 smp/jam, Segmen 2 terjadi pada hari Senin yaitu sebesar 3.643 smp/jam, Segmen 3 terjadi pada hari Senin yaitu sebesar 4.321 smp/jam, Segmen 4 terjadi pada hari Senin yaitu sebesar 1.862 smp/jam, Segmen 5 terjadi pada hari Senin yaitu sebesar 2.218 smp/jam, Segmen 6 terjadi pada hari Senin yaitu sebesar 1.977 smp/jam. Jalan Setiabudhi memiliki volume jam puncak rata-rata sebesar 2.649 smp/jam. Volume kendaraan rata-rata Jalan Setiabudhi didominasi oleh kendaraan jenis Sepeda motor 57%, kendaraan ringan 35%, kendaraan berat 2% dan Angkutan umum (Angkutan Kota) 7%. Total Lalulintas Harian Rata-rata pada Jalan Setiabudhi sebesar 33.119 smp /hari.

Kecepatan rata-rata Ideal dan Eksisting pada Jalan Setiabudhi untuk Sepeda motor adalah 38,5 km/jam dan 23,1 km/jam, Kendaraan Ringan 45,5 km/jam dan 14,2 km/jam, Kendaraan Berat 2 As 40,3 km/jam dan 12,1 km/jam, Kendaraan Berat 3 As 40,3 km/jam dan 10,6 km/jam. Sehingga kecepatan eksisting kendaraan pada Jalan Setiabudhi masih sangat jauh dari kecepatan ideal karena kecepatan eksisting hanya mewakili 36% dari kecepatan ideal.

Nilai waktu perjalanan pada Jalan Setiabudhi yang diambil berdasarkan metode Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) yaitu sebesar 4.539 Rp/jam.

Nilai Waktu Antrian ketika Jam Puncak pada Segmen 1 memakan waktu selama 28 detik, Segmen 2 selama 2 detik, Segmen 3 selama 5 detik, Segmen 4 selama 2 detik, Segmen 5 selama 6 detik dan Segmen 5 selama 2 detik.

Biaya Operasional Kendaraan rata-rata pada Jalan Setiabudhi untuk kendaraan Sepeda motor yaitu sebesar 402 Rp/km, Kendaraan ringan sebesar 4.778 Rp/km, Kendaraan Berat 2 As sebesar 10.521 Rp/km dan Kendaraan Berat 3 As sebesar 24.784 Rp/km.

Biaya Kemacetan pada Jalan Setiabudhi pada satu hari Jam Puncak untuk Segmen 1 sebesar Rp 4.585.008, Segmen 2 sebesar Rp 548.877, Segmen 3 sebesar Rp 1.514.890, Segmen 4 sebesar Rp 316.391, Segmen 5 sebesar Rp 874.035, Segmen 6 sebesar Rp 291.028 dengan Total Biaya Kemacetan pada Jalan Setiabudhi adalah Rp 8.130.311 dalam satu hari Jam Puncak.

5.2 Implikasi

Dengan keadaan Lalulintas pada Jalan Setiabudhi, maka Kota Bandung mengalami kerugian potensi ekonomi sebesar Rp 8.130.311 dalam satu hari dan Rp 2.967.563.344 dalam satu tahun.

5.3 Rekomendasi

Dengan menggunakan Analisis Logit Biner Selisih, didapat persamaan model $P_a = 1/(1+\exp^{2,45785 - 0,00007 (C_{sm} - C_a)})$ dan $P_a = 1/(1+\exp^{1,61257 - 0,000006 (C_{kr} - C_a)})$ yang direkomendasikan besaran selisish biaya transportasi Sepeda motor terhadap Angkutan kota sebesar Rp.65.000 dan biaya transportasi Mobil penumpang terhadap Angkutan kota sebesar 125.000 maka volume Sepeda motor berkurang 90% dan volume Mobil penumpang berkurang 30%. Dengan mengkonversi Angkutan Kota menjadi Bus berukuran Sedang (*medium bus*) dengan tingkat kedatangan rata-rata 285 kend/jam. Sehingga Biaya Kemacetan berkurang sebesar Rp. 7.613.959 atau 94% dari Biaya Kemacetan sebelumnya menjadi Rp 516.351 dalam satu hari dan Rp 188.468.161 dalam satu tahun.

Untuk memberikan kenyamanan terhadap penumpang dan kendaraan lain maka Bus memerlukan tempat pemberhentian khusus di Jalan setiabudhi, pemberhentian Bus menggunakan jenis pemberhentian dengan teluk yang mempunyai dimensi panjang daerah masuk sebesar 12 m, daerah keluar sepanjang 15 m, daerah pemberhentian sepanjang 15 m dan lebar pemberhentian sebesar 3 m yang ditempatkan berdasarkan tingakat kedatangan Angkutan Kota (Angkot) dan jarak berjalan maksimum, sehingga pemberhentian Bus terletak pada STA 0 + 400, STA 0 + 800, STA 1 + 200, STA 2 + 000, STA 2 + 400, STA 2 + 800, STA 3 + 200, STA 4 + 000 untuk arah Lembang dan STA 0 + 400, STA 0 + 800, STA 1 + 200, STA 1 + 600, STA 2 + 200, STA 2 + 800, STA 3 + 200, STA 3 + 800, 4 + 200 untuk arah Cihampelas.

Agar Bus mempunyai waktu kedatangan dan waktu menunggu penumpang yang sama dan teratur maka Bus di rekomendasikan untuk di operasikan dibawah Pemerintah Kota Bandung.